



Lalin Diklaim Lancar, Giratori Malioboro Dipermanenkan

Sambungan dari hal 1

Kepala Bidang Lalu Lintas, Dinas Perhubungan Kota Jogja, Windharto mengatakan penerapan giratori lalu lintas kawasan Malioboro secara permanen selepas tahapan-tahapan persiapan infrastruktur selesai dilakukan. "Ini tahapan menuju ke sana (permanen) mendukung proses tahapan semua oke, nanti kita tetapkan," katanya kepada *Radar Jogja* kemarin (22/4).

Dengan sistem giratori atau menjadikan Malioboro sebagai pusat bundaran besar dengan arus kendaraan berlawanan dengan arah jarum jam. Di antaranya dengan menerapkan jalur satu arah di Jalan Suryoto, Jalan Pasar Kembang dan Jalan Letjen Suprpto.

Windharto menjelaskan ada beberapa perubahan fisik atau infrastruktur di sekitar Gardu Aniem untuk mendukung giratori lalu lintas. Di antaranya perubahan taman yang ada

untuk mengoptimalkan kapasitas kendaraan. Pemindahan *traffic light* yang sedikit dimajukan khusus yang dari arah Jalan Mataram ke Kotabaru. "Supaya jarak pandang antar kaki simpang kelihatan sehingga saling bisaantisipasi," ujarnya.

Disamping itu, ekor dari *divider* Gardu Aniem akan di bongkar atau dikurangi kurang lebih 11 meter. Konsekuensinya, akan ada perubahan jalur yang dari arah Kotabaru hendak menuju Malioboro atau Jalan Pasar Kem-

bang. Selama ini jalur dari arah Kotabaru menuju Malioboro bisa melewati pinggir Hotel Inna Garuda sisi timur. Sama dengan yang dari arah Jalan Mataram yang hendak berbelok ke kiri.

"Nanti enggak bisa lagi (yang dari arah Kotabaru) tapi langsung lewat di utara Gardu Aniem. Divider gardu aniem buntutnya kita juga udah potong untuk manuver lebih panjang, kalau ada bus menuju parkir ABA juga langsung bisa bermanuver," jelasnya.

Sementara, pengendara dari arah Jalan Mataram menuju Malioboro tetap dengan jalur yang sama yaitu ke kiri melewati timur Hotel Inna Garuda. Sedangkan, hanya yang dari arah Kotabaru atau Kridosono ke Malioboro yang melewati utara Gardu Aniem. "Yang jelas diupayakan lebaran sudah *ready*," terangnya.

Tahapan lain juga tengah berproses yakni pembongkaran median jalan yang berada di Jalan Mayor Suryoto dan

Jalan Pasar Kembang. Ini tidak tidak serta membongkar median jalannya begitu saja, namun harus mempertimbangkan *existing* pohon perindangnya. "Tetap pohonnya nanti nggak hilang soalnya itu sebagai paru-paru kota," terangnya.

Menurutnya, evaluasi pemberlakuan giratori lalu lintas di kawasan Malioboro sudah sangat efektif membantu kelancaran lalu lintas dibandingkan dari sebelum pemberlakuan. Dampak dampak penumpukan kenda-

raan pada titik-titik jalur lain pun diklaim sudah sangat berkurang. Baik di Jalan Suprpto kala adanya penutupan semi pedestrian pada malam hari dan *long weekend* sudah tidak terjadi antri panjang. Juga sudah didukung dengan penyesuaian sistem lampu pada *traffic light* di simpang Ngabean.

"Sekarang kemacetan yang *njindeli* mulai sudah berkurang. Kalau secara lalu lintas sudah cukup lancar," imbuh Windharto. (wia/pr/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005